

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengobatan merupakan hal penting dalam mencegah dan mengobati penyakit untuk memelihara kesehatan. Kualitas dan efektivitas pengobatan dilihat dari rasionalitas persepan obat (Ehijie & Ifeanyi, 2011). Pengobatan secara rasional meliputi persepan obat dengan tepat, tepat pasien, tepat dosis, tepat interval waktu pemberiannya dan tepat lama pemberiannya (Kumar *et al.*, 2010).

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang dapat mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2009). *World Health Organization* (1993) melaporkan bahwa lebih dari setengah obat yang diresepkan dan diberikan pada pasien tidak sesuai atau tidak diperlukan, sehingga pasien gagal mendapatkan pengobatan yang benar.

Survei di sarana pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakrasionalan penggunaan obat masih tinggi. Ketidakrasionalan yang sering terjadi antara lain polifarmasi, penggunaan obat non esensial, penggunaan antimikroba yang tidak tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman klinis, ketidakpatuhan pasien dan pengobatan sendiri secara tidak tepat (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2011) persentase penggunaan obat generik di rumah sakit pada tahun 2009 sebanyak 50,06% dan meningkat hingga mencapai 57,18% pada tahun 2010. Hal ini masih rendah bila dibandingkan dengan penggunaan obat generik

di puskesmas, yang mana pada tahun 2009 mencapai 95,08% dan pada tahun 2010 menjadi 96,06%. Selanjutnya pada tahun 2011 data yang diperoleh Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2012) rata-rata penggunaan obat generik di rumah sakit adalah 66,45% dan di puskesmas bervariasi antara 93,69-100,00%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat generik di rumah sakit di Indonesia lebih rendah daripada di puskesmas, sedangkan untuk penggunaan antibiotik menurut Depkes RI (2011) di kawasan Asia Tenggara sangat tinggi bahkan lebih dari 80% di banyak provinsi di Indonesia.

Penggunaan obat yang tidak sesuai atau berlebihan akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan dan memperberat kerja organ tubuh. Patofisiologi tubuh juga mempengaruhi kesalahan pengobatan terutama pada pediatrik dan geriatrik (Sapkota *et al.*, 2010). Selain itu juga, ketidaktepatan persepsan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatkan kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan pemborosan sumber daya kesehatan yang langka (WHO, 2009).

Oleh karena itu, diperlukan studi untuk memonitor pola persepsan dan mengevaluasi rasionalitas persepsan secara berkala untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan dengan menggunakan indikator persepsan WHO 1993. Indikator-indikator ini untuk menilai persepsan obat seperti polifarmasi, penggunaan obat generik, penggunaan antibiotik, obat sediaan injeksi, dan penggunaan obat sesuai dengan formularium atau obat esensial (WHO,1993).

WHO merupakan organisasi kesehatan dunia dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan seluruh umat manusia di dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan cara memonitoring penggunaan obat yang rasional, sehingga pada tahun 1993 WHO membuat *guideline* “*How to Investigate Drug Use in Health Facilities*” yang digunakan sebagai acuan penggunaan obat yang rasional di dunia.

Studi ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan mengambil data peresepan pada pasien rawat jalan tahun 2013. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit besar swasta kelas B yang berada di pusat kota Yogyakarta, yang memiliki fasilitas kesehatan cukup lengkap dan jumlah pasien banyak serta mendukung adanya penelitian sebagai masukan rumah sakit agar lebih baik.

Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi pemerintah maupun rumah sakit untuk evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas peresepan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Sesuai dengan firman Allah SWT Surah Al-Ma'idah ayat (2) dan hadist riwayat Thabrani berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

(QS: Al-Ma'idah Ayat: 2)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“...Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Thabrani dalam Al-Ausath).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013, yang meliputi:

1. Berapa rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep untuk pasien rawat jalan?
2. Berapa persentase peresepan obat dengan nama generik untuk pasien rawat jalan?
3. Berapa persentase peresepan antibiotik untuk pasien rawat jalan?
4. Berapa persentase peresepan obat sediaan injeksi untuk pasien rawat jalan?
5. Berapa persentase peresepan obat untuk pasien rawat jalan yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013 berdasarkan indikator peresepan WHO 1993 meliputi rata-rata jumlah *item* obat tiap lembar resep, persentase peresepan obat generik, persentase peresepan antibiotik, persentase peresepan obat sediaan injeksi, dan persentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai penggunaan obat pada pasien di instalasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pengobatan di rumah sakit.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai syarat memenuhi derajat Sarjana Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pola penggunaan obat di rumah sakit dan menjadi acuan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1.	Stefani	2008	Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elishabeth Purwokerto Periode 2007 berdasarkan Indikator WHO 1993	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata jumlah <i>item</i> obat per lembar resep 2,27 item - Persentase peresepan obat generik 43,63% - Persentase peresepan antibiotik 20,16% - Persentase peresepan sediaan injeksi 0% - Persentase peresepan obat sesuai formularium rumah sakit 94,83%
2.	Zakiah Oktaviani	2011	Gambaran Penggunaan Obat untuk Pasien Rawat Jalan di RSUD Husada Bontang Periode Agustus 2010 berdasarkan Indikator WHO 1993	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah <i>item</i> obat per lembar resep sebanyak 3,3 item - Persentase peresepan obat generik 54,50% - Persentase peresepan antibiotik 34,17% - Persentase peresepan sediaan injeksi 3,33%

Lanjutan Tabel 1. Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil
2.	Zakiah Oktaviani	2011	Gambaran Penggunaan Obat untuk Pasien Rawat Jalan di RSUD Husada Bontang Periode Agustus 2010 berdasarkan Indikator WHO 1993	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase persepan obat sesuai formularium rumah sakit 65,00% - Lama waktu dispensing 4 menit 8 detik - Persentase obat yang dapat dilayani 95,86% - Persentase yang berhasil diberi label dengan tepat 100% - Pemahaman pasien tentang dosis obat yang benar 93,33% - Ketersediaan formularium rumah sakit sudah cukup memadai - Ketersediaan obat-obat kunci di apotek 100%.
3.	Ami A. Pratiwi & Retno K. Sinuraya	2014	Analisis Peresepan Obat Anak Usia 2-5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah obat rata-rata dalam tiap lembar resep 3,54 item - Persentase persepan injeksi 0% - Persentase persepan obat generik 8,13% - Persentase persepan antibiotik 75% - Persentase obat yang sesuai dengan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) 32,9%

Penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subyek, waktu, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.